

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan, *sustainability report*, dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 (tiga) tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018 yang telah diaudit karena informasi tersebut lebih dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor. Data laporan keuangan tahunan perusahaan bersumber dari website resmi BEI.

Pada penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan meliputi pembatasan variabel profitabilitas yang dibatasi dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), variabel biaya kesejahteraan karyawan menggunakan akun biaya gaji, upah, bonus, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan pada laporan keuangan, variabel biaya kemitraan dengan akun program kemitraan, dan pinjaman, ikatan kerja sama dan sponsor atau penelusuran pada bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan, biaya bina lingkungan dengan akun biaya sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan

masyarakat, bina lingkungan atau melalui penelusuran di bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan, dan variabel likuiditas yang dibatasi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen, yaitu: biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan mengukur satu atau lebih variabel penelitian. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, dan kinerja keuangan bank berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) yang berasal dari laporan keuangan tahunan, *sustainability report*, dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) perusahaan perbankan di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016, 2017, dan 2018. Sumber data diperoleh dari website resmi BEI di <https://www.idx.co.id/> maupun situs resmi masing-masing bank tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data didapat melalui website <https://www.idx.co.id/>. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih sampel dengan tujuan tertentu secara subyektif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan kriteria tersebut harus dipenuhi oleh sampel. Adapun kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu periode 2016-2018.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan data dan informasi terkait dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode penelitian yaitu periode 2016-2018.

Tabel III.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Perusahaan yang tidak menyediakan kelengkapan informasi mengenai variabel penelitian	(32)
Total sampel		12
Total periode penelitian (2016-2018)		3
Total observasi		36

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2019)

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut. Berikut ini definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indoneisa variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*.

a. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Permanasari (2010) menyatakan *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan yang terpenting untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan, dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya. Keunggulan *Return On Assets* (ROA) antara lain sebagai alat ukur yang komprehensif, dimana seluruh sistem yang mempengaruhi laporan keuangan dapat tercermin dari rasio ini (Nugrahanti, 2009). Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (I Made Sudana, 2011):

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel bebas. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau menjadi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya kesejahteraan karyawan, biaya kemitraan, biaya bina lingkungan, dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut.

a. Biaya Kesejahteraan Karyawan

1) Definisi Konseptual

Menurut Indira dan Dini (2005) biaya kesejahteraan karyawan diberikan oleh perusahaan sebagai hasil kerja pegawai selama bekerja. Kesejahteraan karyawan adalah suatu tunjangan yang seharusnya diberikan kepada karyawan yang telah bekerja pada suatu perusahaan yang harus diberikan kepada karyawan yang telah bekerja pada suatu perusahaan (Iskandar, 2016). Indikator kesejahteraan karyawan adalah biaya kesejahteraan karyawan.

2) Definisi Operasional

Biaya kesejahteraan karyawan difokuskan kepada akun-akun pada laporan keuangan terkait dengan gaji dan kesejahteraan karyawan, karena gaji dan kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Januarti, 2005). Pada penelitian ini biaya kesejahteraan karyawan diukur dengan penelusuran akun pada laporan keuangan yang terkait dengan biaya gaji, upah, bonus, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan atau

melalui penelusuran pada bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan (Mimelientesa dan Juliyanti, 2017).

b. Biaya Kemitraan

1) Definisi Konseptual

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan (Iskandar, 2016). Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun non pemerintah, untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing (Sudadi & Widada, 2002). Indikator dari kemitraan adalah biaya kemitraan.

2) Definisi Operasional

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program kemitraan biasanya dilakukan perusahaan antara lain pemberian kredit usaha kecil kepada mitra binaan dengan bunga ringan sebagai dana bergulir, pembekalan keterampilan bagi remaja belum bekerja, dan membantu mempromosikan produk mitra binaan atau 1%-3% dari laba bersih (Rika dan Emrinaldi, 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-03/MBU/12/2016 pada Pasal 8 ayat (4) dijelaskan besarnya dana program kemitraan yang bersumber dari laba bersih atau anggaran yang diperhitungkan

sebagai biaya pada BUMN, paling banyak 4% (empat persen) dari proyeksi laba bersih tahun sebelumnya yang secara definitif ditetapkan pada saat pengesahan laporan tahunan. Pada penelitian ini biaya kemitraan diukur dengan penelusuran pada akun-akun laporan keuangan program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama dan sponsor atau dengan melakukan penelusuran di bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan (Mimelientesa dan Juliyanti, 2017).

c. Biaya Bina Lingkungan

1) Definisi Konseptual

Bina lingkungan adalah bentuk kegiatan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar yang diadakan oleh perusahaan. Kegiatan bina lingkungan di perusahaan dapat berupa pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lainnya. Indikator bina lingkungan adalah biaya bina lingkungan.

2) Definisi Operasional

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bina lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan biaya sosial lainnya mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Rika dan Emrinaldi, 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-

03/MBU/12/2016 pada Pasal 8 ayat (4) dijelaskan besarnya dana bina lingkungan yang bersumber dari laba bersih atau anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya paling banyak 4% (empat persen) dari proyeksi laba bersih tahun sebelumnya yang secara definitif ditetapkan pada saat pengesahan laporan tahunan. Pada penelitian ini biaya bina lingkungan diukur dengan melakukan penelusuran pada akun-akun di laporan keuangan yang terkait dengan akun biaya sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat, bina lingkungan atau melalui penelusuran di bagian tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan (Mimelientesa dan Juliyanti, 2017).

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

1) Definisi Konseptual

Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Kasmir (2014) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Darmawi (2011) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

2) Definisi Operasional

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Pada penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut (Sudirman, 2013):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Penjelasan secara rinci terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Analisis ini berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata. Dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, perhitungan modus media mean, perhitungan

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui distribusi data dari variabel dependen dan variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan adalah model regresi yang baik sehingga tidak terjadi bias (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berikut penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana apabila hasil menunjukkan lebih besar dari angka 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Namun apabila hasil menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran

tersebut menunjukkan manakah variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di antara variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* diatas 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas namun apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas; dan
- 2) Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Uji Durbin-Watson yang menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian yang tidak meyakinkan jika menggunakan Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2006).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat atau dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel

X_1 = Biaya Kesejahteraan Karyawan

X_2 = Biaya Kemitraan

X_3 = Biaya Bina Lingkungan

X_4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ϵ = Error

4. Uji Hipotesis

Secara statistik dapat diukur dengan nilai Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan Koefisien Determinasi (R^2) (Ghozali, 2013).

a) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar diantara nol dan satu mengindikasikan semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.